

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh penulis, dan telah dipaparkan pada bab sebelumnya mengenai pelestarian Rasi sebagai atraksi warisan gastronomi Kampung Adat Cireundeu Kota Cimahi, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rasi merupakan makanan khas Kampung Adat Cireundeu, yang berperan sebagai makanan pokok masyarakat adat sejak tahun 1918. Nama rasi dahulu kala adalah *sangueun* atau *sangu sampeu*, yang kemudian sekitar tahun 2007 oleh walikota Kota Cimahi dirubah menjadi rasi. Hal ini dilakukan agar rasi mudah dikenal dan diingat oleh masyarakat luas karena kondisi eksistensi rasi dikalangan masyarakat saat ini cukup kurang, rasi hanya diproduksi di Kampung Adat Cireundeu dan hanya dikonsumsi oleh masyarakat adat Kampung Adat Cireundeu.
2. Proses pembuatan rasi terbilang sederhana, singkong yang telah dikupas dan dibersihkan diparut hingga halus, kemudian dikeringkan beberapa hari hingga mengering sempurna, hasil inilah yang dijadikan rasi.
3. Upaya pelestarian rasi yang dilakukan beragam, peneliti pun melakukan upaya pelestarian yaitu, dengan menjadikan rasi sebagai salah satu atraksi wisata gastronomi di Kampung Adat Cireundeu, dengan membuat paket wisata gastronomi, dan membuat video promosi mengenai rasi. Upaya ini bermanfaat untuk mempertahankan eksistensi rasi di masyarakat, identitas, regenerasi, dan memperkuat ketahanan pangan bangsa.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa permasalahan yang perlu ditindak lanjuti oleh pihak-pihak terkait, dengan pelestarian rasi sebagai atraksi warisan budaya gastronomi. Adapun saran dari penulis adalah sebagai berikut:

1. Pihak Kampung Adat Cireundeu atau Pengelola olahan rasi hendaknya dapat memperluas penjualan, dan mengembangkan eksistensi rasi dengan cara menjual produk ini di sentra oleh-oleh Kota Cimahi, tidak hanya mengandalkan kedatangan wisatawan yang berkunjung ke Kampung Adat Cireundeu, agar rasi lebih terkenal di masyarakat.
2. Pemberian edukasi bagaimana cara mengolah rasi kepada masyarakat umum, dilakukan oleh pihak pemerintah dan pihak Kampung Adat Cireundeu. Agar masyarakat dapat mengolah sendiri dan lebih sering mengkonsumsi rasi.
3. Masyarakat mau mendukung setiap program dan kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah dalam rangka melestarikan rasi dan makanan tradisional lainnya.
4. Pemerintah sebaiknya memperbanyak acara bersifat tematik, dalam rangka mengedukasi dan melestarikan rasi atau makanan tradisional lainnya.
5. Masyarakat diharapkan dapat merubah pola pikir dalam mengkonsumsi makanan, hal ini agar keaneka ragaman pangan tetap bertahan di Indonesia.
6. Pihak pengelola olahan rasi diharapkan dapat merealisasikan upaya pembentukan rasi menjadi beras analog, agar bentuk rasi sedikit menarik dan masyarakat luar tertarik mengkonsumsi rasi.

7. Pemerintah perlu melakukan kerjasama dengan pihak-pihak berkompeten, agar dapat mempromosikan rasi lebih gencar dan lebih menarik.
8. Dalam menjalankan program, pemerintah dan pihak-pihak terkait sebaiknya dapat mencontohkan dan mengaplikasikan program dan upaya pelestarian, agar masyarakat lebih tertarik untuk mencoba rasi.
9. Pemerintah dan masyarakat Kampung Adat Cireundeu sebaiknya dapat merealisasikan peluasan lahan untuk menambah bahan baku, agar rasi dapat diproduksi lebih banyak dan dipasarkan secara luas.
10. Perlu adanya kerjasama dan tindak lanjut antara masyarakat dan pemerintah, sehingga upaya yang dilakukan dalam melestarikan dan memperkenalkan rasi dapat terlaksana dengan maksimal.
11. Perlu adanya inventori makanan tradisional lebih lanjut, upaya itu dapat dilakukan dengan adanya penelitian-penelitian terhadap makanan tradisional oleh akademisi.
12. Perlu adanya pencanangan hak paten terhadap rasi sebagai makanan khas Kampung Adat Cireundeu. Hal ini dilakukan, agar rasi dapat terjaga identitasnya.